

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPA
DENGAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY
PADA SISWA KELAS III MI MA'ARIF
NGARGOSOKO SRUMBUNG
MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh

Sudarti

NIM : 12485112

PROGRAM STUDI

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudarti

NIM : 12485112

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta,

2014





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sudarti
NIM : 12485112
Program Studi :
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Dicovey pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Ngargosoka, Srumbung, Magelang.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Sati dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera diujikan/dimunagohkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ..26.....-Mei.....2014

Pembimbing

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0041 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN
METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY* PADA SISWA KELAS III MI MA'ARIF
NGARGOSOKO SRUMBUNG MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sudarti

NIM : 12485112

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis, 26 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 13 AUG 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

تَعْلَمُ قَائِنَ الْعِلْمِ زَيْنٌ لِأَهْلِهِ وَفَضْلٌ وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ (الشاعر)

Artinya :

Belajarlah! Karena sesungguhnya ilmu itu perhiasan bagi yang punya serta tanda keunggulan bagi orang yang memiliki.

بِقَدْرِ الْكَدِّ تُكْتَسَبُ الْمَعَالِي وَمَنْ طَلَبَ الْعُلَى سَهَرَ الْيَالِي

Artinya :

Kesuksesan dapat dicapai menurut kerja kerasnya, barang siapa yang mencari kesuksesan ia harus berjaga semalam suntuk.

مَنْ اجْتَهَدَ نَجَحَ

Artinya :

Barang siapa yang giat pasti sukses.¹

¹ Anasyir, Syarah Ta'lim Muta'alim, hal. 6-7

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :
Almamater Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semoga skripsi dapat
bermanfaat

ABSTRAK

Sudarti. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Discovery IPA Kelas III MI Ma'arif Ngargosoka, Srumbung, Magelang. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berdasarkan observasi awal proses ketuntasan belajar siswa masih rendah dapat dilihat dari ulangan harian pokok bahasan gerak benda. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional saja sehingga sebagian siswa enggan mendengarkan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan Metode Pembelajaran discovery dengan kerja kelompok. Metode Pembelajaran discovery sering dikenal dengan nama metode penemuan. Metode ini dirancang agar siswa mau bertanya dan kemudian menemukan jawaban mereka sendiri melalui praktek. Kerja kelompok menuntut siswa untuk bisa bekerja sama antara satu dengan yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui Metode Pembelajaran interaktif dengan kerja kelompok di MI Ma'arif Ngargosoka Srumbung Magelang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus kegiatan. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan mengikuti prosedur Kemmis S, MC Toggar R yang mencakup kegiatan : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Subyek penelitian adalah siswa siswi kelas III MI Ma'arif Ngargosoka Srumbung Magelang. Pengambilan data dilakukan dengan metode tes, wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data penelitian dengan menggunakan prosentase ketuntasan belajar. Sedang untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja belajar siswa meningkat setelah melaksanakan proses pembelajaran IPA menggunakan Metode Pembelajaran interaktif. Siswa sangat antusias membahas topik dalam diskusi dan berusaha menjawab dan menemukan informasi tentang topik itu. Setelah dilakukan pembagian tugas kelompok siswa bekerja sesuai dengan tugas masing-masing; 2) Prestasi belajar siswa meningkat setelah mengalami pembelajaran interaktif dengan tugas kelompok. Pada siklus I prestasi yang mencapai ketuntasan sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 100%. Dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25%

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah telah memberikan taufik, hidayah dan rahmatNya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan dan pembimbing Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Suyati, S.Ag, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngargosoko Srumbung Magelang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Ngargosoko Srumbung Magelang.
3. Ibu Lias Angriadina, S.Sos guru kelas V MI Ma'arif yang telah membantu melaksanakan penelitian ini.
4. Siswa-siswi Kelas III dan V MI Ma'arif Ngargosoko atas kesediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak Ibu Guru MI Ma'arif Ngargosoko atas bantuan yang diberikan.
5. Kepada suamiku, anak-anakku tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan dengan ketulusan.

6. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, pelayanan serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
7. Teman-teman Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Made System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di PGMI 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2014

Penyusun

Sudarti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Definisi Operasional	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	8
G. Hipotesis	29
H. Metode Penelitian	30
I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF NGARGOSOKO	
A. Letak dan Kondisi Geografis	44
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	45
C. Visi, Misi dan Tujuan	46
D. Struktur Organisasi	48
E. Keadaan Guru dan Karyawan	51
F. Keadaan Siswa	54

	G. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
	H. Pelaksanaan Pembelajaran Secara Umum	58
BAB III	PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MI MA'ARIF NGARGOSOKO SRUMBUNG MAGELANG	
	A. Pembelajaran IPA Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran <i>Discovery</i>	60
	1. Deskripsi Pembelajaran Awal (Observasi Pra Tindakan) ..	60
	2. Deskripsi Motivasi Belajar Awal Siswa Dalam Pembelajaran IPA	62
	3. Deskripsi Prestasi Belajar Awal Siswa Dalam Pembelajaran IPA	64
	B. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery</i> IPA Pada Kelas III MI Ma'arif Ngargosoko Srumbung Magelang	66
	1. Penerapan Tindakan Kelas Siklus I	66
	2. Penerapan Tindakan Kelas Siklus II	77
	C. Analisis Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA	87
	D. Analisis Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA	96
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	105
	B. Saran	105
	C. Penutup	106
	DAFTAR PUSTAKA	107
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Discovery</i>	24
Tabel 2	: Struktur Organisasi MI Ma'arif Ngargosoko Srumbung Magelang	49
Tabel 3	: Keadaan Guru Dilihat Dari Rasio Siswa	51
Tabel 4	: Keadaan Guru Dilihat Dari Latar Belakang Pendidikan	52
Tabel 5	: Keadaan Guru Dilihat Dari Kompetensi	53
Tabel 6	: Keadaan Siswa Dilihat Dari Jumlah Keseluruhan	54
Tabel 7	: Keadaan Siswa Dilihat Dari Ekonomi Orang Tua	55
Tabel 8	: Keadaan Siswa Dilihat Dari Pendidikan Orang Tua	56
Tabel 9	: Keadaan Sarana Prasarana	56
Tabel 10	: Data Motivasi Siswa Pra Siklus	62
Tabel 11	: Prosentase Motivasi Belajar Pra Siklus	63
Tabel 12	: Data Prestasi Siswa Pra Siklus	64
Tabel 13	: Prosentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus	65
Tabel 14	: Data Motivasi Siswa Siklus I	90
Tabel 15	: Prosentase Motivasi Siswa Siklus I	91
Tabel 16	: Data Motivasi Siswa Siklus II	92
Tabel 17	: Prosentase Motivasi Siswa Siklus II	93
Tabel 18	: Data Prestasi Siswa Siklus I	97
Tabel 19	: Prosentase Prestasi Siswa Siklus I	98
Tabel 20	: Data Prestasi Siswa Siklus II	99
Tabel 21	: Prosentase Prestasi Siswa Siklus II	100

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	94
Grafik 2 : Motivasi Sebelum Siklus, Siklus I, Siklus II	95
Grafik 3 : Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	102
Grafik 4 : Ketuntasan Sebelum Siklus, Siklus I, Siklus II	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Hasil Observasi Siklus I
3. Hasil Observasi Siklus II
4. Pedoman Wawancara
5. RPP Siklus I
6. RPP Siklus II
7. Lembar Kerja Siklus I
8. Lembar Kerja Siklus II
9. Lembar Jawab Siklus I
10. Lembar Jawab Siklus II
11. Data Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus
12. Prosentase Ketuntasan Pra Siklus
13. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I
14. Prosentase Ketuntasan Siklus I
15. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II
16. Prosentase Ketuntasan Siklus II
17. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenerhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga pendidik, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor itu terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang akhirnya akan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada diri siswa. Karena antara motivasi dan prestasi sangat erat kaitannya dengan belajar siswa.

Motivasi sangat penting dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar. Karena setiap individu mempunyai *needs* (kebutuhan) atau *wants* (keinginan). Setiap kebutuhan atau keinginan perlu memperoleh pemenuhan. Dalam batas tertentu upaya memenuhi kebutuhan itu seringkali merupakan tujuan. Bila tujuan tercapai, maka kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Sedang dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan itu sendiri merupakan motivasi. Agar belajar dapat mencapai hasil harus ada motivasi. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah pula.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. Bila seseorang yang sedang belajar

¹²menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka aktivitas belajar akan muncul dengan kuat. Motivasi belajar seperti itu disebut motivasi intrinsik atau motivasi internal. Jadi munculnya motivasi intrinsik dalam belajar, karena siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran. Supaya belajar terjadi secara efektif perlu motivasi.

Motivasi intrinsik disebut pula motivasi murni, karena munculnya dari diri sendiri. Oleh karena itu guru, sedapat mungkin harus berusaha memunculkan motivasi intrinsik di kalangan para siswa pada saat mereka belajar. Umpanya dengan cara menjelaskan kaitan tujuan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Memunculkan motivasi intrinsik di kalangan siswa-siswi kelas rendah memang agak sulit. Karena umumnya mereka belum menyadari pentingnya pelajaran yang mereka pelajari. Munculnya motivasi ekstrinsik dapat dilakukan antara lain dengan cara memberikan pujian atau hadiah, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, memberi nasehat, kadang-kadang memberikan teguran. Kegiatan seperti itu sangat penting untuk dipertimbangkan guru di dalam membimbing siswa belajar.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya faktor guru diantaranya faktor guru dalam melaksanakan proses

¹ Sukiman dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI 2014) hal 68

² Sri Anitah W. dkk, *Strategi Pembelajaran di SD, 1-2* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) hal 110

belajar mengajar. Karena guru secara langsung dapat memotivasi siswa dapat mempengaruhi siswa untuk bisa meningkatkan prestasi belajar dan kecerdasan serta ketrampilan pada diri siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas guru mencapai tujuan pendidikan secara maksimal peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memiliki metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.³

Berdasarkan observasi awal prosentase ketuntasan belajar IPA siswa MI Ma'arif Ngargosoka Srumbung Magelang didapatkan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan pokok bahasan gerak benda. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga sebagian siswa enggan mendengarkan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membawa siswa berkembang sesuai dengan taraf/intelektualnya akan lebih mengenalkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan pemahaman ini memerlukan moral dan motivasi tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak punya motivasi untuk belajar. Untuk itu guru harus memberikan

³ Sukiman, Pedoman penulisan skripsi, program peningkatan kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada sekolah melalui *Dual Mode system*, (Yogyakarta, Fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 68

suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu dapat keluar dari kesulitan belajar.⁴

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 50.00. hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga dan materi pembelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa, untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*)

⁴ Pedoman penulisan skripsi, program peningkatan kualifikasi S1 Guru MI/Guru PAI pada sekolah melalui *Dual Mode system*, (Yogyakarta, Fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 68

untuk mengungkapkan apakah dengan penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran *discovery* dengan kerja kelompok di MI Ma'arif Ngargosoka Srumbung Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penggunaan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA kelas 3 MI Ma'arif Nragosoka, Srumbung, Magelang tahun pelajaran 2013/2014?⁶

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

⁵ Ahmad Khanirudin prestasi belajar IPA pembelajaran Discovery (www slide proposal PTK 160, 3063) bab 2 skripsi discovery 1457 views.

⁶ Sukirman, Jamarah Latif, Imam Machali, Prabowo, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan UIN Sunan Kali Jaya Yogyakarta dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI 2014

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran discovery mata pelajaran IPA pada siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngargosoka Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun pelajaran 2013/2014.
2. Ingin mengetahui tingkat prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran discovery mata pelajaran IPA pada siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngargosoka Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun pelajaran 2013/2014.

b. Manfaat Penelitian

Penulis merharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru
Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA.
2. Siswa
Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran-pelajaran IPA
3. Sekolah
Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

D. Definisi Operasional

Variabel Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran penemuan (*discovery*) adalah :

Suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental .melalui tukar pendapat, degan diskusi , membaca sendiri dan mencoba sendiri .Agar anak dapat belajar sendiri

2. Motivasi belajar adalah :

Suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Prestasi belajar adalah:

Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran .

E. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran penemuan (*discovery*) diantara yang dilakunya adalah Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad khoirudin pada tanggal 16 januari 2013 dengan judul prestasi belajar dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery*) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD.

Dengan adanya motifasi dalam pembelajaran model penemuan (*discovery*) maka hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat diberikan akan makin berhasil pula pembelajaran itu. Dengan motifasi yang tinggi maka intensitas usaha belajar siswa akan tinggi pula. Jadi motifasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Hasil ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kedua peneliti yang dilakukan oleh Kurniatur Rohimah, Dwi, Tahun 2010 dengan judul perbandingan hasil belajar siswa antara metode pembelajaran Inquiry dengan metode pembelajaran Ipsterpadu di SMP Negeri II Palembang. Berupaya menanamkan dasar berfikir ilmiah pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran terdapat tahap-tahap masalah. Tahap pertama merumuskan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan.

Penerapan pembelajaran penemuan (*discovery*) pada mata pelajaran IPS mata pelajaran Ekonomi di SMP Shalahudin Malang skripsi SI Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan tambahnya pengalaman, pengetahuan baru, penemuan baru dapat tertanam dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri.

Siswa SMP Shalahudin Malang kini memperoleh pengetahuan yang belum di ketahui sebelumnya .dengan mencoba dan menemukan sendiri

siswa dapat memperoleh pengalaman sehingga motivasi dan prestasi dapat meningkat. Penelitian dengan metode *discovery* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.⁷

F. Landasan Teori

1. Proses Belajar Mengajar

A. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dalam arti sehari-hari sebagai penambahan ilmu pengetahuan, namun ada yang mengartikan bahwa belajar sama dengan menghafal karena orang belajar akan menghafal. Pengertian belajar ini masih sangat sempit, karena belajar bukan hanya membaca dan menghafal tetapi juga penalaran.

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil pemahaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif selanjutnya Brunner mengemukakan bahwa inti belajar adalah bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransfer informasi secara aktif.

Menurut Bruner selama kegiatan belajar berlangsung hendaknya siswa dibiarkan untuk menemukan sendiri (*discovery learning*) makna segala sesuatu yang dipelajari. Dalam hal ini, siswa

⁷ Ahmad Khoirudin *Prestasi belajar IPA dengan metode pembelajaran discovery*, (www.slideshare.net proposal ptk-16013063) bab 2 skripsi metode discovery 14576 views Kurniatur Rhimah www.slideshare.net /contoh proposal- PTK .16013063 tahun 2013

diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam memecahkan masalah, seperti yang dikemukakan oleh para ahli dengan cara tersebut diharapkan mereka mampu memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri⁸

Jika siswa dapat menemukan atau masalah mereka sendiri ada 4 (empat) manfaat yang akan diperoleh yaitu :

- a) Bertambahnya potensi intelektual
- b) Penekanan imbalan intrinsik dan bukan penekanan ekstrinsik
- c) Siswa menguasai model belajar menemukan sendiri dan
- d) Siswa mudah mengingat informasi atau pengetahuan yang ditemukannya

Menurut Gagne, belajar itu merupakan suatu proses yang mungkin seseorang untuk mengubah tingkah lakunya cukup cepat dan perubahan tersebut bersifat relatif tetap, sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi yang baru.

Seseorang dapat mengetahui belajar telah berlangsung pada diri seseorang apabila dia mengamati adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dan perubahan itu bertahan lama.

⁸Sukiman, Jamnah Latif, Imam Machali, Andi Prasbowo, *Pedoman Penulisan skripsi* (Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI 2014) Halaman 74

Teori belajar yang menganggap belajar sebagai suatu proses, seperti yang dikemukakan oleh Gagne bertitik tolak pada suatu analogi antara manusia dengan komputer. Menurut model ini yang disebut model pemrosesan informasi (information processing model) proses belajar dianggap sebagai transformasi input menjadi output seperti lazimnya terlihat pada sebuah komputer, model informasi yang digunakan oleh Gagne.⁹

Menurut Piaget, awalnya beliau mempelajari struktur fisik dan dianjurkan mempelajari struktur mental. Piaget menamakan struktur mental tersebut sebagai Schema dinamakan Schema, juga merupakan unsur yang penting untuk beradaptasi seperti pada struktur fisik. Piaget menghabiskan masa hidupnya untuk menjelaskan tahap-tahap yang bervariasi mental. Melalui proses asimilasi, anak menggunakan Schema lama untuk memperoleh informasi baru, melalui proses akomodasi, Schema awal berubah untuk menyesuaikan dengan pengalaman-pengalaman anak. Sebagai hasil dari dua proses tersebut Schema pada anak berkembang menjadi lebih kompleks untuk mengatur keselarasan kegiatannya di dunia.

Piaget membagi perkembangan mental anak menjadi empat tahap :

- a) Sensori motor (0-2 tahun) kecerdasan motorik (gerak)
- b) Pre operasional (2-7 tahun) berpikir secara egosentris
- c) Konkret operasional (7-11 tahun)/12 tahun konservasi logika

⁹ Amalia Sapriati, Dkk. *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), Hlm 148-149

d) Formal operasional (7-11 tahun) pemikiran yang sudah lengkap

Menurut Piaget, ada sedikitnya tiga hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merancang pembelajaran di kelas, terutama dalam pembelajaran IPA. Ketiga hal tersebut adalah :

1. Seluruh anak melewati tahapan yang sama secara berurutan
2. Anak mempunyai tanggapan yang berbeda tahap suatu benda atau kejadian
3. Apabila hanya kegiatan fisik yang diberikan kepada anak, tidaklah cukup untuk menjamin perkembangan intelektual anak.

Belajar diartikan juga sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Dari uraian beberapa pendapat dan pengertian diatas maka dapat di rumuskan defenisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

Dalam belajar peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek yakni :

- a) Aspek Fisiologis yaitu aspek yang bersifat jasmaniah misalnya; kondisi tubuh yang lemas akan mempengaruhi kualitas ranah kognitif siswa.
 - b) Aspek psikologis yaitu aspek yang bersifat rohaniah.
Banyak faktor yang masuk dalam faktor psikologis ini antara lain, tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu:
- a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman dan para staf administrasi dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.
 - b) Lingkungan non sosial seperti letak rumah tempat tinggal, gedung sekolah, alat-alat belajar dan kondisi cuaca serta waktu belajar yang digunakan¹⁰
3. Faktor Pendekatan Belajar / Approach To Learning, yang jenis upaya siswa. Pendekatan yang di gunakan oleh seseorang guru dalam menyampaikan materi agar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Pengertian Mengajar

¹⁰ Sukirman, Jamroh LATif, Imam Machali, Andi Prastowo, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Kali Jaga dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian agama RI Halaman 74,75

Mengajar merupakan suatu yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat, karena berhasilnya pendidikan pada siswa dalam melaksanakan tugasnya mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik (peserta didik) dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Mengajar adalah memberikan ajaran-ajaran berupa pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan mengajar adalah kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan peserta didik agar tercipta lingkungan yang kondusif yang memungkinkan proses belajar yang optimal.

C. Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar diatas dapat di katakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan kompetensi guru.

Beberapa peran guru dala proses belajar mengajar antara lain adalah sebagai berikut¹¹

¹¹ Sukirman, Jomroh LAtif, Imam Machali, Andi Prastowo. *Pedoman Penulisan Skripsi PAI pada sekolah melalui dual mode system*

- 1) Guru sebagai sumber belajar
- 2) Guru sebagai fasilitator
- 3) Guru sebagai pengelola
- 4) Guru sebagai demonstrator
- 5) Guru sebagai pembimbing
- 6) Guru sebagai mediator
- 7) Guru sebagai evaluator

Adapun Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pribadi
- 2) Kompetensi sosial
- 3) Kompetensi profesi

Selain memperhatikan peran dan kompetensi harus dimiliki oleh seorang guru di kelas, guru dalam menyampaikan materi juga harus memperhatikan karakteristik dari masing-masing pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar untuk pembelajaran IPA guru dalam menyampaikan materi juga harus memperhatikan karakteristik IPA. Adapun beberapa karakteristik pembelajaran IPA yaitu Ekspositorik dan Heuristik. Ekspositorik yang dimaksud pesan tersebut di olah tuntas oleh guru sebelum di sampaikan. Heuristik

yang dimaksudnya pesan tersebut harus di olah oleh siswa dengan bantuan guru.

Dalam Pengajaran IPA penyampaian pesan bersifat heuristik antara lain dalam bentuk strategi inkuiri (*Inquiry*), pemecahan masalah (*Problem solving*) dan penemuan (*discovery*)¹²

Pengertian

Inkuiri, pemecahan masalah dan penemuan adalah istilah-istilah yang sesungguhnya mengandung arti yang sejiwa, yaitu istilah yang menunjukkan suatu kegiatan atau cara belajar yang secara logis, kritis dan analistis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan. Perbedaan yang terkandung masing-masing istilah hampir tidak ada. Perbedaan – perbedaan itu hanya menjadi perbincangan terbatas di kalangan para ahli. Tetapi umum memandangnya sebagai istilah-istilah yang bermakna satu.

Dalam mengajar seseorang guru hendaknya juga memperhatikan unsur-unsur pokok dalam masalah belajar yaitu

- 1) Kegairahan dan kesediaan untuk belajar
- 2) Membangkitkan minat murid (peserta didik)
- 3) Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik
- 4) Mengatur proses belajar mengajar
- 5) Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaan ke dalam kehidupan nyata

¹² Pedoman Penulisan Skripsi hal 77

6) Hubungan manusiawai dalam belajar dalam proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar itu tidak hanya menyampaikan materi saja kepada siswa akan tetapi mengajar juga harus memperhatikan karakteristik dari pelajaran yang akan di sampaikan. Guru juga harus mengetahui perannya dalam mengajar serta memperhatikan pokok-pokok masalah belajar.¹³

2. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi, dan bila motornya lemah aktivitas yang terjadi pun lemah pula.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak di capai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. Bila seseorang belajar itu menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Motivasi belajar seperti itu disebut motivasi intrisik atau motivasi internal jadi munculnya motivasi intrisik dalam belajar, karena siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran.

Motivasi intrisik disebut motivasi murni, karena muncul dari diri sendiri. Oleh karena itu, sedapat intrisik di kalangan para siswa pada saat

¹³ Sukirman, Jomroh LAtif, Imam Machali, Andi Prastowo. *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Kali Jaga dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementrian agama RI Halaman 78

mereka belajar. Umpamanya, dengan cara menjelaskan kaitan tujuan pembelajaran dengan kepentingan kebutuhan siswa. Memunculkan motivasi intrinsik dikalangan siswa-siswa kelas rendah memang agak sulit, karena pada umumnya mereka belum menyadari pentingnya pelajaran yang mereka pelajari. Memunculkan motivasi ekstrinsik dapat dilakukan antara lain dengan cara memberi pujian atau hadiah, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, memberi nasehat, kadang-kadang teguran. Kegiatan seperti itu sangat penting untuk dipertimbangkan guru di dalam membimbing belajar.¹⁴

3. Prestasi belajar IPA

Prestasi adalah hasil yang telah di capai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah dikerjakan. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Belajar IPA adalah suatu kegiatan untuk mempelajari suatu ilmu yang mempelajari gejala dan perubahan alam. Perubahan alam tersebut merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Dari tanda-tanda tersebut dapat dkita renungkan dan dapat jadikan pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

¹⁴ Sri Anifah W.DKK, Strategi Pembelajaran di SD, 1-2 (Jakarta : universitas Terbuka,2010), Hal 1.9-1.10

Jadi prestasi belajar IPA merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari IPA dalam kurun waktu tertentu dan di ukur dengan menggunakan alat evaluasi (tes).

Keberhasilan penguasaan materi atau hasil belajar siswa dibagi beberapa kelompok dengan kategori sebagai berikut

Gagal	: < 40
Kurang	: 40 – 55
Cukup	: 56 – 65
Baik	: 66 – 80
Baik Sekali	: 80 - 100 ¹⁵

4. Pembelajaran *Discovery*

Pembelajaran *discovery* di sebut juga sebagai pembelajaran penemuan. Tujuan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) bukan untuk memperoleh pengetahuan saja melainkan untuk memberikan motivasi kepada siswa melatih kemampuan berfikir intelektual dan merangsang keingintahuan siswa.

Proses pembelajaran di kelas bukan untuk menghasilkan perpustakaan hidup untuk suatu subyek keilmuan, tetapi untuk melatih siswa berfikir secara kritis untuk dirinya, mempertimbangkan hal-hal yang ada di sekelilingnya, dan berpartisipasi aktif di dalam proses mendapatkan pengetahuan. Disini jelas bahwa proses pembelajaran yang

¹⁵ Sukirman, Jomroh LATif, Imam Machali, Andi Prastowo. *Pedoman Penulisan Skripsi* Yogyakarta (program dual mode system 2014) hal 80

dianjurkan oleh Bruner merupakan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mencari sendiri pengetahuan yang diinginkan.

Lalu bagaimana peranan guru? Satu ciri utama dari proses pembelajaran penemuan ini adalah keterlibatan guru yang jauh lebih sedikit di bandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa seorang guru terbebas dari pemberian bimbingan kepada siswa saat siswa diberikan masalah yang harus dipecahkan secara singkat.

Ciri-ciri utama pembelajaran penemuan yaitu berikut ini

1. Keterlibatan siswa dalam proses belajar.
2. Peran guru adalah sebagai seorang petunjuk (*guide*) dan pengarah bagi siswanya yang mencari informasi.

Jadi guru bukan sebagai penyampai informasi.

3. Umumnya dalam proses pembelajaran digunakan barang-barang nyata.

Ada dua macam Metode Pembelajaran penemuan yaitu: Metode Pembelajaran penemuan murni dan Metode Pembelajaran penemuan terarah. Metode pembelajaran murni merupakan metode pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan.

Contoh metode pembelajaran penemuan murni siswa di berikan material seperti bola, kelereng, batu, roda mobil-mobilan. Siswa di beri waktu cukup untuk bermain (mencoba-coba) dengan material tersebut. Guru tidak memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan oleh

siswa terhadap material tersebut melainkan memberikan petunjuk keselamatan dan pemeliharaan terhadap alat tersebut atau material yang dipakai. Ada beberapa kemungkinan yang dilakukan oleh siswa, mungkin ada yang mencobakan bagaimana bola itu bisa bergerak, batu itu jatuh, kelereng itu bergerak. Jadi setiap siswa atau kelompok siswa akan memanipulasi dan belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Selama pembelajaran penemuan murni ada kemungkinan ada grup dalam kelas melakukan penemuan yang berbeda. Guru sebaiknya berjalan dari grup yang satu ke grup yang lainnya untuk memberikan petunjuk apabila di perlukan. Seperti memberikan pengarahan untuk membuat daftar informasi yang mereka miliki tentang problem yang di dapat. Atau pada grup yang telah memiliki hipotesis tentang problem yang di hadapi, guru akan mengajukan pertanyaan seperti, Bagaimana kita dapat mengujinya? Bagaimana dapat menemukannya dan sebagainya.

Pembelajaran penemuan terarah sedikit berbeda dari pembelajaran penemuan murni. Guru sedikit lebih banyak berperan di banding dengan penemuan murni. Disini mungkin guru menginginkan seluruh siswa melakukan kegiatan sama atau hampir sama.

Contoh dengan material / benda yang sama di atas (bola, batu, kelereng, roda, air) guru mengarahkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti

- Benda-benda apa bergerak menggelinding

Bagaimana kita mencoba menggelindingkan yang perlu di ingat adalah banyaknya bantuan dan bimbingan yang diberikan guru kepada siswanya tidak membatasi kebebasan siswa untuk melakukan penemuan sendiri. Tetapi hal tersebut ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan waktu yang tersedia.

Tidak sedikit guru yang masih ragu untuk menerapkan pembelajaran penemuan di kelasnya. Salah satu penyebab adalah mereka masih khawatir akan kesemrawutan siswa, terutama untuk anak-anak yang sukar di atasi. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa saran yang di berikan oleh guru yang sudah berpengalaman menerapkan pembelajaran penemuan saran-saran tersebut

Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut

1. Bagilah siswa di dalam kelas menjadi beberapa grup. Masing-masing grup terdiri dari empat sampai enam siswa.
2. Beri tugas kepada setiap anggota grup; tunjukkan anak sebagai ketua, yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan partisipasi anggota di dalam grupnya, pencatat, yang bertanggungjawab untuk mencatat seluruh prosedur dan hasil penemuannya, penanggungjawab bahan, yang bertanggungjawab untuk mengambil dan mengembalikan bahan yang di gunakan, manipulator yang bertanggungjawab untuk memanipulasi percobaan atau kegiatan dan mungkin seorang penanggungjawab

keselamatan dan pengontrol, yang monitor semua prosedur dan penanganan material yang di pakai.

3. Bicarakan secara klasikal terlebih dahulu tanggungjawab masing-masing petugas di dalam grupnya.
 4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aturan-aturan yang akan di gunakan untuk seluruh kelas atau di dalam grupnya.
 5. Berikan arahan terhadap aktivitas yang akan di lakukan sebelum alat dan bahan yang akan dipakai di bagikan kepada siswa.
 6. Hanya penanggungjawab matrial yang di peroleh untuk mengambil dan mengembalikan material yang di pakai.
 7. Guru keliling mendekati setiap grup secara bergantian untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Tentang hal ini perlu di ingat hal-hal yang telah kita bicarakan di atas.
 8. Jika guru ingin memindahkan siswa dari dan suatu grup, lakukanlah sedikit demi sedikit. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kebisingan dan keributan.¹⁶
- a. Ciri-ciri pembelajaran *discovery*
- Menurut Bruner pembelajaran penemuan (*discovery*) sebagai berikut
1. Keterlibatan siswa dalam proses belajar

¹⁶ Amalia Sapriati,skk. Pembelajaran IPA do SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) Hal.1.27, Hal 1.28,Hal 1.29, Hal 1.30

2. Peran guru sebagai seorang penunjuk (*guide*) dan pengarah bagi siswanya yang mencari informasi. Jadi guru bukan sebagai penyampai informasi.
 3. Umumnya dalam proses pembelajaran digunakan barang-barang nyata.
- b. Tujuan pembelajaran *discovery*
- a) Untuk memberikan motivasi kepada siswa
 - b) Melatih kemampuan berfikir intelektual
 - c) Merangsang keingintahuan siswa
 - d) Melatih siswa berfikir kritis untuk diri siswa
- c. Fase-fase pembelajaran *discovery*

Fase Metode Pembelajaran *discovery* ada 6 (enam) fase.

Fase-fase tersebut adalah

Tabel 1. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Discovery*

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 : present goals and set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : present information Menyajikan informasi	- Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Organize Students Learning Team	- Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara

Fase-fase	Perilaku Guru
Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : Asisten team mark and study Membantu kerja tim dan belajar	- Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya. - Menguji kemampuan peserta didik mengenai berbagai materi
Fase 5 : Test on the material	pembelajaran atau kelompok kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : provide recognition Memberikan pengakuan atau penghargaan	- Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

d. Manfaat Pembelajaran *Discovery*

Ada beberapa manfaat pada metode pembelajaran *discovery* terhadap siswa dengan hasil belajar yang rendah seperti yang rendah seperti yang dikemukakan Bruner

1. Untuk memperoleh pengetahuan
2. Untuk memberikan motivasi pada diri siswa
3. Melatih kemampuan berpikir intelektual dan merangsang keingintahuan siswa
4. Untuk melatih siswa berfikir kritis untuk dirinya

e. Langkah-langkah

Metode Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran penemuan yang menekankan pada struktur khusus yang merancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, memberikan motivasi, berfikir kritis dan merangsang keingintahuan siswa

Penerapan pembelajaran *discovery* merujuk konsep Bruner

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran *discovery*.

Langkah ke 2 Pembentukan

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan Metode Pembelajaran *discovery*. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor pada siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Sebelum pembelajaran di mulai guru memperkenalkan ketrampilan *discovery* dan menjelaskan tiga aturan dasar dalam pembelajaran *discovery* yaitu :

- a) Tetap berada dalam kelas

- b) Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan kepada guru
- c) Memberi umpan balik terhadap ide-ide menghindari saling mengkritik dalam sesama anggota kelompok.

Langkah 3 Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik yang bersifat umum.

Langkah 4 Memanggil Nomor Atau Anggota Pemberian Jawaban.

Dalam tahap ini, guru menyebutkan suatu nomor dan para siswa dari setiap kelompok dengan memberi nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 5 Memberi Kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Langkah 6 Memberikan Penghargaan

Pada tahap ini, guru memberikan kata-kata pujian pada siswa dan memberikan nilai yang lebih tinggi pada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik. Variasi *reward* (penghargaan) bersifat

individual, kelompok, dan kooperatif. *Reward* individualistik terjadi apabila dapat tanpa menggantung pada orang lain, *reward* komperatif terjadi jika peserta didik diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan orang lain. Sedang reward kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim adanya saling bersaing.

Para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka (presentase yang benar) melampaui skor awal mereka penskorannya adalah sebagai berikut:

Tabel kriteria peningkatan nilai individu dalam kelompok

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Adapun penghargaan terhadap tim dibagi menjadi tiga tingkatan, ketiganya didasarkan atas rata-rata skor tim, sebagai berikut:

Tabel : Kriteria Kelompok (Skor Kelompok)

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15	Tim Baik
16	Tim Sangat Baik
17	Super

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Penerapan *discovery* dapat meningkatkan motivasi belajar maka IPA pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngargosoka di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun ajaran pelajaran 2013/2014.
2. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *discovery* mata pelajaran IPA pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngargosoka Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun pelajaran 2013/2014.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menjadikan informasi itu miliknya sendiri, dan berperan aktif dalam pembelajaran, karena informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi suatu pengetahuan yang lebih bermakna.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Ma'arif Ngargosoko Srumbung yang terdiri dari 10 siswa, dan guru IPA di kelas tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran IPA di kelas III MI Ma'arif Ngargosoko Srumbung melalui Metode Pembelajaran Discovery.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Lembar observasi disini berupa lembar observasi aktifitas pembelajaran guru (peneliti yang langsung praktik mengajar).

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap guru IPA kelas III dan beberapa siswa kelas III. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

d. Catatan Lapangan

Yang dinamakan catatan lapangan disini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan oleh peneliti.

e. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti gunakan berupa lembar kerja kelompok dan kuis individual. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara berkelompok sedangkan kuis individual diberikan dua pertemuan sekali atau setiap akhir siklus. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan prestasi belajar siswa.

f. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Jumlah butir angket untuk siswa 10 butir. Butir pernyataan

angket untuk siswa dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Katagori yang digunakan adalah selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Penskoran untuk pernyataan positif adalah skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban tidak pernah. Penskoran untuk pernyataan negatif adalah skor 1 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban sering, skor 3 untuk jawaban jarang dan skor 4 untuk jawaban tidak pernah.

g. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang dipakai adalah :

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses

pembelajaran di kelas ketika melakukan observasi. Catatan diperoleh dari apa yang peneliti lihat, dialami, didengar dan yang dipikirkan.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini terhadap guru dan beberapa siswa kelas III (3) dengan cara bertanya secara langsung untuk menanyakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan metode pembelajaran *discovery* yang mana hasil dari wawancara tersebut dicatat.

c. Metode Angket

Angket diberikan pada siswa untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

Butir pernyataan angket untuk siswa dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Kategori yang digunakan adalah selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Penskoran untuk pernyataan positif adalah skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban tidak pernah. Penskoran untuk pernyataan negatif adalah skor 1 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban sering, skor 3 untuk jawaban jarang dan skor 4 untuk jawaban tidak pernah. Angket akan diberikan setelah siswa selesai mengerjakan soal individual yaitu angket akan diberikan satu kali dalam satu siklus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

e. Tes hasil belajar

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan. Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal kelompok yang harus dikerjakan setiap pertemuan dan dikerjakan secara berkelompok dan soal kuis yang man diberikan satu kali dalam satu siklus (satu kali dalam dua pertemuan).

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru sebagai penyampai materi atau berkolaborasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan nilai berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang tidak terlibat dalam penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan disetiap akhir tindakan dan tes hasil belajar.

a. Analisis Data Hasil Observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Sehingga mampu member gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

Aspek yang diobservasi meliputi 23 aspek untuk siswa dan 18 aspek untuk guru. Lembar pernyataan yang diberikan pada siswa berupa pernyataan negatif dan pernyataan positif. Pernyataan positif akan mendapat skor 4 apabila menjawab selalu, mendapat skor 3 untuk jawaban sering, mendapat skor 2 untuk jawaban jarang dan mendapat skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Adapun untuk pernyataan negatif akan mendapat skor 4 apabila menjawab tidak pernah, mendapat skor 3 untuk jawaban jarang, mendapat skor 2 untuk jawaban sering dan mendapat skor 1 untuk jawaban selalu. Lembar yang diberikan guru semua berupa pernyataan positif karena berupa perilaku guru saat pembelajaran berlangsung.

Perhitungan persentase skor sebagai berikut :

$$\text{Persentase aspek (x)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan persentase kemudian dikualifikasikan sebagai berikut :

Tabel IV. Kriteria Partisipasi Siswa

No.	Persentase	Kualifikasi
1.	75% - 100%	Sangat Baik (SB)
2.	50% - 74,99%	Baik (B)
3.	25% - 74,99%	Kurang (K)
4.	0% - 24,99%	Sangat Kurang (SK)

Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Discovery*.

b. Analisis Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian analisis secara deskriptif kualitatif. Sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Analisis Hasil belajar

Tes diberikan pada setiap satu siklus sekali yaitu berupa kuis. Hasil akhir tes belajar siswa dihitung rata-ratanya, yaitu antara siklus satu dan siklus dua. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan hasil tes siklus 2, jika hasil tes mengalami peningkatan maka diasumsikan Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji “t”.

d. Analisis Data Lapangan

Data dari catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melengkapi data selama proses pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery*).

e. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

7. Rancangan Penelitian

Model atau desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi di kelas saat pembelajaran IPA berlangsung dan wawancara dengan guru bidang studi IPA kelas III (3) dan beberapa siswa kelas III. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Penemuan (*Discovery*).

Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*.

- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal tes (kuis) yang akan diberikan pada akhir siklus 1. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru IPA.

5) Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok- kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada siklus 1 kemudian pada siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok tersebut. Adapun cara pembentukan kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Guru memeberikan tes awal (pre tes),
- b) Dari hasil tes tersebut, nilai siswa diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah
- c) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang mana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan yang heterogen.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru IPA mendesain pembelajaran penemuan (*discovery*) yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dengan pertimbangan dari guru IPA. Sedangkan guru IPA sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran kooperatif.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan dari guru, kemudian peneliti dilakukan refleksi. Pelaksana refleksi dilakukan antara peneliti dengan guru IPA yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah

melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Pada tahap siklus kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Srtinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran penemuan (*discovery*).

Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa BAB. Adapun IPA pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar gambar serta daftar lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum MI Ma'arif Ngargosoka, Srumbung, Magelang, yang meliputi : letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran IPA di MI Ma'arif Ngargosoko Srumbung yang meliputi : pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif Ngargosoka dengan menggunakan metode pembelajaran Penemuan (*Discovery*), pengaruh penggunaan metode pembelajaran *discovery* terhadap prestasi belajar siswa.

Kemudian terakhir Bab IV penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA Kelas III MI Ma'arif Ngargosoka Srumbung, Magelang.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan munculnya antusias belajar, rasa ingin tahu, ide dan minat siswa. Sedangkan peningkatan prestasi belajar, ditunjukkan dengan meningkatnya hasil nilai ketuntasan jumlah hasil belajar siswa yaitu dari prasiklus ke siklus I sebesar 10%, sedang peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 35% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan kelas dan analisis peneliti yang terkait dengan prestasi siswa, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dapat memilih metode pembelajaran yang variatif agar memicu semangat dan aktifitas belajar siswa seperti pendekatan pembelajaran *discovery* yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif

2. Diharapkan guru bidang studi IPA untuk menerapkan Metode Pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran terutama dalam penguasaan konsep dan ketrampilan proses sains siswa
3. Diharapkan guru tetap menerapkan metode pembelajaran *discovery* karena ada peningkatan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Dan siswa hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar, pentingnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga apa yang menjadi cita-citanya bisa terwujud.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun dengan bentuk yang sangat sederhana dan tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya guru dan calon guru.

Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoirudin, *Prestasi Belajar IPA dengan Metode Discovery*, www.slideshare.net PTK. 6013063 Bab 2 Skripsi Metode Discovery 14576 <http://www.sarjanaku.com> jam 3, 2013.
- Amalia Sapriati, dkk. *Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka, 2009.
- Asa Mandiri. *UU Guru dan Dosen*, Jakarta, Asa Mandiri, 2006.
- Dadang Garnida, Rudy Budiman, *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta Departemen RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998/1999.
- Haryanto, *Sains Untuk SD Kelas III*, Jakarta, Erlangga, 2004.
- Kelompok Kerja Guru SD/MI Kelas 3, *Prota Tahun 2012-2013*, Srumbung, 2013.
- Pemerintah Kabupaten Magelang Dinas Pendidikan, *Silabus dan Sistem Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kelas III Semester 1 dan 2 Mata Pelajaran PKn, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan*, Pemerintah Kabupaten Magelang Dinas Pendidikan, 2007.
- Sukiman, Jamroh Latif, Imam Machali, Andi Prastawa. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementrian Agama RI, 2014.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NGARJOSOKA
ALAMAT : JL. BEDANGAN, NGARJOSOKA, SRUMBUNG, MAGELANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 063/MI.MA.V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngarjosoka menerangkan bahwa :

Nama : Sudari
NIM :
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga
Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada Madrasah kami dari tanggal 25 Maret sampai dengan tanggal 10 April 2014. Selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang bersangkutan telah menunjukkan kesungguhan dan dedikasi yang tinggi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngargosoko, Maret 2014

Kepala Madrasah

SUYATI, S.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIDJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0254) 243096, Fax. (0254) 243096
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/HU/PP.00.9/2620/2014
Temp. : 1 Juli 2014
Hal : UNDANGAN

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr. :

- | | |
|--------------------------------|----------------------|
| 1. Prof. Dr. H. Hanryuni, M.Si | Ketua/Fembim'bin'g |
| 2. Dr. H. Tasman Hamami, MA | Penguji I/Sekretaris |
| 3. Drs. Moeh. Fuad, M.Pd | Penguji II |

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengharap dengan hormat atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr selaku Panitia Ujian Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juni 2014
Pukul : 12.00 -13.00 WIB
Bertempat di : Ruang R. Pertemuan Dekan Lt.2

Untuk melaksanakan Ujian Munaqasyah Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ...
NIM : 12485112
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR ILMU DENGAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY PADA SISWA KEMAS ILMU MA'ARIF NGARGOSOKO SRUMBUNG MAGELANG

Apabila Bapak/Ibu/Sdr. berhalangan hadir, diharap memberitahukan kepada Fakultas selambat-lambatnya 4 (empat) hari sebelum Ujian Munaqasyah dilaksanakan.

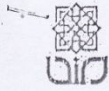
Atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Drs. H. M. Sunoh Listi, M. Si
NIP. 19560412 199603 1 007

Tembusan :

1. Kasubbag. Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan
2. Mahasiswa Ybs. (sebagai undangan)



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Sudarbi
Nomor Induk : 12485112
Pembimbing : Prof. Dr H. Hamruni, M.Si
Judul Skripsi : Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar I.P.1 dengan metode pembelajaran DISCOVERY pada siswa kelas MI Ma'arif Ngargosoka kec. Sramban, Kabupaten Mergelang.

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PSMI (DMS)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30/11/2014	1	Langkah pembuatan PTK	
2	05/02/2014	2	Revisi proposal PTK pertama	
3	13/02/2014	3	Revisi proposal PTK kedua	
4	08/05/2014	4	Seminar proposal	
5	5/5-2014	5	Revisi bab I rumusan masalah	
6	7/5-2014	6	Revisi bab I II III	
7	13/5-2014	7	Revisi Bab III pembahasan motivasi	
8	26/5-2014	8	Revisi BAB III tentang penambahan pembahasan motivasi	

Yogyakarta, ...d.d. Maret...2014...
Pembimbing

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA

Siklus/Pertemuan ke : I (Satu)
 Hari / Tanggal : 1 Maret 2014
 Pokok Bahasan : Gerak Benda
 Guru Mata Pelajaran : IPA
 Pengamat : Lisa Agria Dina

Kegiatan Awal				
NO	ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Guru membahas materi sebelumnya	✓		
2	Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	✓		
Kegiatan Inti				
3	Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan memberikan benda/alat	✓		
4	Guru menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan	✓		
5	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	✓		
6	Siswa mengerjakan tugas atau pertanyaan yang diberikan dengan baik	✓		
7	Guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa/kelompok bekerja dan belajar	✓		
8	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru/teman	✓		
9	Siswa ikut aktif dalam diskusi kelompok	✓		

10	Guru menyebut salah satu nomor dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓		
11	Siswa berani mengemukakan pendapatnya	✓		
12	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat/pertanyaan	✓		
13	Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran	✓		
14	Siswa mencatat materi pelajaran	✓		
15	Guru memberikan latihan soal	✓		
16	Siswa mengerjakan soal di papan tulis	✓		
Kegiatan akhir				
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menyampaikan pendapatnya	✓		
18	Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran tepat waktu	✓		

Observer

SUDARTI
NIM.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA

Siklus/Pertemuan ke : II (Dua) / I (satu)

Hari / Tanggal : 3 April 2014

Pokok Bahasan : Gerak Benda

Guru Mata Pelajaran : IPA

Pengamat : Lisa Agria Dina

Kegiatan Awal				
NO	ASPEK YANG DIAMATI	REALISASI		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Guru membahas materi sebelumnya	✓		
2	Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	✓		
Kegiatan Inti				
3	Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan memberikan benda/alat	✓		
4	Guru menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilakukan	✓		
5	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	✓		
6	Siswa mengerjakan tugas atau pertanyaan yang diberikan dengan baik	✓		
7	Guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa/kelompok bekerja dan belajar	✓		
8	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru/teman	✓		
9	Siswa ikut aktif dalam diskusi kelompok	✓		

10	Guru menyebut salah satu nomor dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	✓		
11	Siswa berani mengemukakan pendapatnya	✓		
12	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat/pertanyaan	✓		
13	Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran	✓		
14	Siswa mencatat materi pelajaran	✓		
15	Guru memberikan latihan soal	✓		
16	Siswa mengerjakan soal di papan tulis	✓		
Kegiatan akhir				
17	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menyampaikan pendapatnya	✓		
18	Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran tepat waktu	✓		

Observer

SUDARTI
NIM.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan guna memperoleh data yang dilakukan guru kelas dan siswa.

A. Guru IPA Kelas III

1. Bagaimana konsep pembelajaran IPA di MI Ma'arif Ngargosoko?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran IPA?
3. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang pembelajaran IPA?
5. Bagaimana tanggapan guru tentang diterapkannya model pembelajaran *discovery*?
6. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* lebih mudah dalam menyampaikan materi?
7. Apa saja kendala guru dalam penerapan model pembelajaran *discovery*?

B. Siswa Kelas III

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran yang dikelompok-kelompokkan seperti tadi?
2. Apakah kamu bertukar pikiran dalam berdiskusi memecahkan masalah?
3. Apakah kamu ikut membantu teman dalam menyelesaikan masalah yang belum dipahaminya?
4. Apakah kamu ikut berpendapat dalam diskusi?
5. Lebih paham mana dijelaskan guru di depan dengan dijelaskan di kelompok-kelompok?
6. Apa yang menarik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery*?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah : MI Ma'arif Ngargosoka
Tema : Pengalaman
Kelas/Semester : III/I
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (35 x 2 menit)

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energy kehidupan sehari-hari

II. KOMPETENSI DASAR

- Menyimpulkan hasil pengamatan gerak benda di pengaruhi oleh bentuk dan benda

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan gerak benda
 2. Siswa mengetahui macam-macam gerak pada benda
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, jujur dan ketelitian.

IV. MATERI POKOK

Gerak benda

Mobil, sepeda motor dan sepeda dikendarai akan bergerak, ketika bermain bola, bola bisa bergerak karena kamu tendang atau lempar. Setelah

ditendang bola bisa menggelinding nah menggelinding termasuk jenis gerak. Ada berbagai benda yang bentuknya bulat misalnya bola, kelereng. Pada lintasan miring benda bulat akan bergerak sendiri gerakan berputar sambil pindah . gerakan seperti itu dinamakan menggelinding jadi jenis gerak benda antara lain : berputar, menggelinding, jatuh memantul dan mengalir

V. METODE PEMBELAJARAN

1. Interaktif
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat
- Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

- Siswa mengamati benda-benda yang dipersiapkan guru
- Siswa membuat laporan hasil identifikasi berbagai gerak benda/mengelinding, jatuh, mengalir, berputar, memantul
- Siswa menyebutkan gerak benda

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut;
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran interaktif
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan yang dan penyimpulan.

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru :

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat

- ✓ Alat peraga dari batu, gelar berupa air, bola, kelereng, bidang miring atau papan kertas

2. Sumber belajar

- ✓ Buku paket Sains kelas 3 SD/MI karangan Erlangga, Jakarta

VIII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi berbagai gerak benda (menggeling, jatuh, mengalir, berputas, memantul) • Menyebutkan gerak benda 			<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan macam-macam gerak benda • Berikan contoh gerak benda menggeling, jatuh, berputarmemantul, jatuh

• Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1		<ul style="list-style-type: none"> • Semua benar • Sebagian besar benar • Sebagian kecil benar • Semua salah 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

2. Performansi

No	Aspek	Criteria	Skor
1	Kerjasama	• Bekerja sama	4
		• Kadang-kadang kerjasama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

3. Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Kerjasama	Partisipasi	Produk	Jumlah skor	Nilai

Mengetahui
Kolaborator

Magelang,
Peneliti

2014

Lisa Agriadina

Sudarti

Lembar Kerja Siswa Siklus I

Kerjakan soal di bawah ini, masukkan nama gerak benda dan contohnya

Gerak benda	Contoh Benda

Jawaban

Gerak benda	Contoh Benda
Mengelinding	Bola, kelereng
Memantul	Bola
Jatuh	Jeruk
Berputar	Kipas angin, kincir angin
Mengalir	Air dalam pralon , kecap, susu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah : MI Ma'arif Ngargosoka
Tema : Pengalaman
Kelas/Semester : III/2
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2x35 menit)

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami berbagai cara gerak benda hubungannya dengan energy dengan sumber energy

II. KOMPETENSI DASAR

Menyimpulkan hal yang mempengaruhi gerak benda

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu :

1. Mengidentifikasi hal yang mempengaruhi gerak benda
2. Membandingkan gerak benda melalui percobaan

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, rasa hormat dan perhatian,
jujur, tekun dan ketelitian

IV. MATERI POKOK

Hal-hal yang mempengaruhi gerak benda Pernahkah kamu membandingkan gerak benda jatuh antara batu dan selembar kertas ? batu jatuh amat cepat,

sedangkan selembar kertas akan melayang dulu sebelum sampai ke bawah.

Apa yang menyebabkannya ?

Berbagai hal yang dapat mempengaruhi gerak benda berikut ini kami belajar tentang beberapa hal diantaranya :

1. Luas permukaan benda mempengaruhi gerak jatuh
2. Bentuk permukaan benda mempengaruhi gerak benda

Semakin kasar permukaan benda semakin sulit benda itu bergerak, semakin kasar permukaan benda semakin sulit benda itu bergerak.

Semakin halus permukaan benda semakin mudah benda itu menggelinding. Kesimpulannya semakin besar permukaan suatu benda, semakin sulit benda itu menggelinding

3. Bentuk permukaan lintasa mempengaruhi gerak benda

V. METODE PEMBELAJARAN

1. Interaktif
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Demonstrasi
5. Discovery

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apersepsi

- Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga

- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

- Siswa mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi gerak benda
- Siswa membuat laporan hasil identifikasi pengaruh gerak benda
- Siswa mengidentifikasi benda-benda lain yang bisa menggelinding selain bola
- Siswa menyebutkan tentang gerak benda
- Elaborasi

Dalam elaborasi, guru :

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran Discovery
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan yang dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru :

- Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat

- ✓ Kubus dari bahan jadi plastic, batu, bola, kelereng, gelas, air, bidang miring dari papan

2. Sumber belajar

- ✓ Buku paket sains 3 kelas 3 SD/MI Erlangga

VIII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran

Indicator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hal yang mempengaruhi gerak benda • Membedakan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda 			<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan yang mempengaruhi gerak pada benda • Bola/roda pit motor bila digelindingkan di jalan berbata akan menggelinding

- Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1		• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Criteria	Skor
1	Kerjasama	• Bekerja sama	4
		• Kadang-kadang kerjasama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

3. Lembar penilaian

No	Nama Siswa	Kerjasama	Partisipasi	Produk	Jumlah skor	Nilai

Mengetahui
Kolaborator

Magelang,
Peneliti

2014

Lisa Anggridina

Sudarti

LEMBAR KERJA SIKLUS II

Isilah tabel di bawah ini dengan jawaban yang benar !

No	Yang mempengaruhi gerak benda	
1		
2		

Jawaban

No	Yang mempengaruhi gerak benda	
1	Bentuk permukaan	Bentuk bulat
2	Luas permukaan benda	Datar miring
3	Bentuk luas lintasan	Kasar, licin

Untuk mengetahui siswa-siswi yang termotivasi saat pembelajaran berlangsung di dalam mengikuti kegiatan belajar awal sampai akhir. Dapat melihat dalam tabel di bawah ini

Tabel Prasiklus

No	Nama Siswa	Motivasi			
		Rasa ingin tahu	Antusias	Ide	Minat siswa
1	Ananda Alivia R	V	V	V	V
2	Dafa Ardiansyah	V	V	V	V
3	Kroiruniisa	V	V	V	V
4	Mina Khusnifa	V	V	V	V
5	Ratna Afifa Tri Septiawati	V	V	V	V
6	Nofi Nur Feptiani	V	V	V	V
7	Rofik Isnaini	V	V	V	V

Dari hasil pengamatan :

Suasana pembelajaran belum kondusif

Suasana kurang menguasai materi

Pada saat dievaluasi kurang memuaskan

Dapat disampaikan motivasi belajar IPA kelas III MI Ma'arif Ngargosoka Srumbung dalam pra siklus belum tampak pada diri siswa. Prestasi belajar IPA kelas III masih tergolong rendah karena masih ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah standar.

DATA PRESTASI PRA SIKLUS

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Ananda Alivia Ramadhani	80			T
2	Dafa Ardiansyah	54			TT
3	Kroiruniisa	64			T
4	Mina Khusnifa	74			T
5	Ratna Afifa Tri Septiwati	64			T
6	Nofi Nur Feptiani	44			TT
7	Rofik Isnaini	76			T

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

PROSENTASE KETUNTASAN PRA SIKLUS.

Rentang Nilai	Skor Siswa	Prosentase
0-59	2	28,57%
60-69	2	28,57%
70-79	2	28,57%
80-100	1	14,29%
Jumlah	7	100%

DATA PRESTASI SIKLUS I

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Ananda Alivia Ramadhani	80	84		T
2	Dafa Ardiansyah	54	68		T
3	Kroiruniisa	64	68		T
4	Mina Khusnifa	74	78		T
5	Ratna Afifa Tri Septiwati	64	68		T
6	Nofi Nur Feptiani	44	48		TT
7	Rofik Isnaini	76	80		T

Keterangan

T : Tuntas

BT : Tidak Tuntas

PROSENTASE KETUNTASAN SIKLUS I

Rentang Nilai	Skor Siswa	Prosentase
0-59	2	28,57%
60-69	2	28,57%
70-79	2	28,57%
80-100	1	14,29%
Jumlah	7	100%

DATA PRESTASI SIKLUS II

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Ananda Alivia Ramadhani	80	84	86	T
2	Dafa Ardiansyah	54	68	76	T
3	Kroiruniisa	64	68	76	T
4	Mina Khusnifa	74	78	78	T
5	Ratna Afifa Tri Septiwati	64	68	72	T
6	Nofi Nur Feptiani	44	48	62	T
7	Rofik Isnaini	76	80	84	T

Keterangan

T : Tuntas

BT : Tidak Tuntas

PROSENTASE KETUNTASAN SIKLUS II

Rentang Nilai	Skor Siswa	Prosentase
0-59	0	0%
60-69	1	14,29%
70-79	4	57,14%
80-100	2	28,57%
Jumlah		100%

DATA MOTIVASI PRA SIKLUS

No	Nama Siswa	Perolehan Skor				Prosen- tase	Ket
		Antusi -as	Rasa ingin tahu	Ide	Minat siswa		
1	Ananda Alivia R	1	2	3	1	43,75%	K
2	Dafa Ardiansyah	2	1	2	1	37,50%	K
3	Kroiruniisa	1	2	3	1	43,75%	K
4	Mina Khusnifa	3	2	3	3	68,75%	B
5	Ratna Afifa Tri Septiwati	1	2	3	1	43,75%	K
6	Nofi Nur Feptiani	4	4	3	4	93,75%	SB
7	Rofik Isnaini	2	3	2	3	62,50%	B

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR PRA SIKLUS.

Rentang Prosentase	Skor Siswa	Prosentase
75% - 100%	1	14,29%
50% - 74,99%	2	28,57%
25% - 49,99%	4	57,14%
0% - 24,99%	0	0%
Jumlah	7	100%

DATA MOTIVASI SIKLUS I

No	Nama Siswa	Perolehan Prosentase			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Ananda Alivia Ramadhani	43,75%	68,75%		B
2	Dafa Ardiansyah	37,50%	43,75%		K
3	Kroiruniisa	43,75%	62,50%		B
4	Mina Khusnifa	68,75%	93,75%		SB
5	Ratna Afifa Tri Septiwati	43,75%	43,75%		K
6	Nofi Nur Feptiani	93,75%	93,75%		SB
7	Rofik Isnaini	62,50%	62,50%		B

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SIKLUS I

Rentang Prosentase	Skor Siswa	Prosentase
75% - 100%	2	28,57%
50% - 74,99%	3	42,86%
25% - 49,99%	2	28,57%
0% - 24,99%	0	0%
Jumlah	7	100%

DATA MOTIVASI SIKLUS II

No	Nama Siswa	Perolehan Prosentase			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Ananda Alivia Ramadhani	43,75%	68,75%	68,75%	B
2	Dafa Ardiansyah	37,50%	43,75%	68,75%	B
3	Kroiruniisa	43,75%	62,50%	62,50%	B
4	Mina Khusnifa	68,75%	93,75%	100%	SB
5	Ratna Afifa Tri Septiwati	43,75%	43,75%	68,75%	B
6	Nofi Nur Feptiani	93,75%	93,75%	100%	SB
7	Rofik Isnaini	62,50%	62,50%	62,50%	B

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

PROSENTASE MOTIVASI BELAJAR SIKLUS II

Rentang Prosentase	Skor Siswa	Prosentase
75% - 100%	2	28,57%
50% - 74,99%	5	71,43%
25% - 49,99%	0	0%
0% - 24,99%	0	0%
Jumlah	7	100%



Guru memperlihatkan benda, siswa mengamati



Guru memperlihatkan benda, siswa mengamati



Siswa melakukan diskusi kelompok, guru membimbing jalannya diskusi



Siswa mencoba praktek sambil mengamati



Guru memperlihatkan benda, siswa mengamati



Diskusi sedang berjalan, salah satu siswa mencoba mempraktekkan



Diskusi sedang berjalan, salah satu siswa mencoba mempraktekkan



Guru membagikan Lembar Kerja Siswa



Evaluasi sudah berjalan